



Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 6 Tahun Di Salah Satu Sekolah Di Kecamatan Masbagik

Mia Aulia Islami^{1*}, Syaiful Musaddat², Aulia Dwi Amalina Wahab³, dan Baik Nilawati Astini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram, Indonesia

Correspondence E-mail : [*miaauliaislami@gmail.com](mailto:miaauliaislami@gmail.com)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<i>Speaking skills are a crucial aspect of language development in early childhood. However, the lack of engaging learning media often results in children being less active in verbal communication. This study aims to determine the effect of using hand puppets on improving the speaking abilities of 6-year-old children in an educational institution in Masbagik District. The research employed an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The design began with a pretest for the experimental group, followed by treatment using hand puppet-based learning, and concluded with a posttest to assess changes in speaking skills. Data collection techniques included observation and documentation. The subjects of the study were 13 children aged 6 years. The data analysis showed that the use of hand puppets had a significant effect on enhancing children's speaking skills. This is evidenced by the significance value (Sig. 2-tailed) of 0.001, which is less than the significance level of 0.05. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Hand puppets proved to be effective in helping children construct sentences, respond to questions, and speak with confidence.</i> © 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI	Article History: Submitted/Received 12 Apr 2025 First Revised 3 May 2025 Accepted 28 May 2025 First Available online 01 Jun 2025 Publication Date 01 Jun 2025 Keyword: Early Childhood; Speaking Ability; Hand Puppet Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang Pendidikan ditempuh anak sebelum masuk ke jenjang Pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini memberikan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (Fatimatuz et al., 2022). Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang dibutuhkan oleh seluruh manusia yang ada di muka bumi. Penggunaan Bahasa akan memudahkan manusia dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap manusia lain. Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan adalah dengan sering berinteraksi dan bersosialisasi yang salah satunya adalah berbicara.

Salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan anak yaitu aspek perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa, (Nurhasanah 2018). Dengan Bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak berinteraksi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran dan perasaan melalui bahasa, (Oktavia 2018). Oleh karena itu, stimulasi terhadap aspek bahasa perlu diberikan sejak usia dini agar kemampuan berbahasa anak berkembang secara optimal.

Hurlock (1978) menyatakan bahwa berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Selain itu, berbicara juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mendengarkan. Menurut Fathonah (2023), mendengarkan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki anak untuk berkomunikasi secara efektif. Dengan terlibat dalam percakapan, anak belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan merespon dengan tepat.

Menurut Jaelani et al. (2023), perkembangan bahasa anak dapat berkembang optimal apabila didukung dengan banyak latihan. Latihan tersebut dapat dilakukan melalui bermain. agar bermain dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya alat bermain agar kegiatan bermain seraya belajar pada anak dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 pasal 10, terdapat 6 aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya ialah aspek perkembangan bahasa. Menurut Astini et al. (2020), keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena anak-anak pada tahap ini dapat berpartisipasi aktif dalam komunikasi (Fahruddin, et al., 2022). Menurut Bromley dalam (Fitriana, 2019) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata-kata ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Menurut Hurlock dalam (Kholifah et al., 2018) pertukaran pikiran tersebut dapat dilaksanakan seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif dilakukan adalah bicara.

Dalam konteks Pendidikan, boneka tangan digunakan, untuk membantu anak-anak belajar, misalnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, mengekspresikan emosi, atau

memahami konsep-konsep tertentu melalui cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya media boneka tangan, dapat membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Anak cenderung lebih tertarik dan antusias saat menggunakan boneka tangan dalam proses belajar. Boneka tangan adalah salah satu media yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Boneka tangan tidak hanya menarik secara visual, tetapi mereka juga dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan interaktif. Melalui permainan peran dengan boneka tangan, anak-anak dapat berimajinasi, menyusun kalimat, dan mengekspresikan diri.

Hadiniyah dan Wahyuni (2024) menemukan bahwa media boneka tangan mampu meningkatkan keberanian dan keterlibatan anak dalam berbicara. Rizki dan Alim (2024) juga melaporkan hasil serupa dalam penelitian eksperimental, di mana anak usia dini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran berbicara setelah pembelajaran menggunakan media tersebut. Demikian pula, Longga, Meka, dan Ngura (2023) menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita secara langsung meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini secara signifikan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan adalah alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara karena boneka tangan dapat menarik minat anak-anak karena bentuknya lucu dan interaktif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, dan mendukung perkembangan keterampilan bahasa secara menyeluruh.

Adapun beberapa manfaat dari media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan peran dengan boneka, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka dan belajar menggunakan bahasa dalam konteks sehari-hari. Interaksi dengan boneka tangan juga mendukung anak-anak dalam mempelajari keterampilan komunikasi sosial, seperti berbicara dengan sopan dan mendengarkan lawan bicara.

Menurut Bromley dalam (Fitriana, 2019) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata-kata ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menulis informasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pertukaran pikiran dapat dilakukan melalui Gerak tubuh, ekspresif emosi ucapan atau bahasa tertulis, namun bentuk komunikasi yang paling umum dan efektif adalah berbicara. Anak usia dini harus terlatih dan berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya, agar kedepannya anak tidak malu-malu, mudah mengemukakan pendapat didepan banyak orang dan mudah berinteraksi. Terlepas dari pentingnya kemampuan berbicara yang baik, anak-anak memperoleh keuntungan sosial diusia berikutnya

Untuk kegiatan pendidikan di pada anak usia dini, bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu, diperlukannya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan media boneka tangan

(Rachmayani, et al, (2022). Kenyataannya yang ada dilapangan menunjukan perkembangan bicara anak belum menunjukan perkembangan berbicara anak belum berkembang dengan optimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di salah satu sekolah yang ada di kecamatan Masbagik. Permasalahan yang terjadi yakni masih banyak anak yang belum mampu berbahasa atau berbicara dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari perbendaharaan kosakata anak yang masih kurang. Permasalahan lainnya juga kurangnya penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bercerita disekolah dapat berdampak pada kurang optimalnya perkembangan kemampuan bicara anak. Seharusnya boneka tangan dapat membantu meningkatkan stimulus bagi anak untuk lebih aktif berbicara, mengekspresikan ide, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan. Kurangnya penggunaan media boneka tangan ini dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor menyebabkan kemampuan berbicara anak kurang optimal. Hal tersebut juga didukung dari data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan salah satu guru yang ada di sekolah AL-Mulk terkait kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam metode eksperimen menurut Best (2011) Penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini melibatkan manipulasi variabel independent dan pengukuran variabel dependen untuk menentukan efek dari perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan desain pre experimental, yaitu one group *pretest-posttest* design. Pada desain ini, hanya ada satu kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen. Penelitian ini melibatkan 2 kali observasi, yaitu observasi awal sebelum eksperimen (O1), yang disebut *pretest*, dan observasi akhir setelah eksperimen (O2), yang disebut *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan kemampuan berbicara anak, yang disusun berdasarkan indikator Instrumen ini telah divalidasi oleh dua ahli dengan hasil validitas sangat tinggi (CVR = 1.00).

Penelitian dilaksanakan selama sembilan hari, dimulai pada tanggal 5 Mei hingga 17 Mei 2025. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga, yaitu: *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada tanggal 5–7 Mei 2025 untuk mengukur kemampuan awal anak dalam berbicara. Selanjutnya, *treatment* dilaksanakan selama enam kali pertemuan dari tanggal 8–15 Mei 2025. Pada tahap ini, anak diberikan pembelajaran dengan media boneka tangan melalui berbagai kegiatan seperti bercerita, dialog antartokoh, dan bermain peran. Setiap sesi berdurasi ± 60 menit dan terdiri atas kegiatan pendahuluan (doa, diskusi tema), kegiatan inti (penggunaan boneka tangan untuk menstimulasi anak berbicara), dan kegiatan penutup (refleksi dan penguatan). Terakhir, *posttest* dilakukan pada tanggal 17 Mei 2025 untuk mengukur perkembangan kemampuan berbicara anak setelah diberikan perlakuan.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama guru kelas menggunakan lembar observasi terstruktur. Kegiatan pembelajaran dan pengamatan dilaksanakan di salah

satu sekolah Kecamatan Masbagik, dengan jumlah subjek sebanyak 13 anak usia 6 tahun. Peneliti berperan sebagai pengajar sekaligus pengamat aktif dalam proses penelitian.

2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak sedangkan sumber data yang digunakan didapatkan melalui dua sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang berasal dari data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, tanpa melalui perantara, seperti berupa observasi dilakukan sebelum dan setelah penerapan perlakuan di sala satu sekolah kecamatan Masbagik. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kejadian tersebut. Seperti dokumen, laporan, atau penelitian terdahulu, dan juga RPPH atau modul ajar yang diperoleh dari guru sekolah di kecamatan Masbagik. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa keseluruhan anak berusia 6 Tahun di salah satu sekolah yang berada di kecamatan Masbagik berjumlah 13 anak yang menjadi sampel penelitian.

2.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menilai kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Observasi ini menggunakan lembar ceklis yang telah disusun berdasarkan indikator perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini, seperti kemampuan menyusun kalimat, memahami pertanyaan, serta berinteraksi secara verbal. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data untuk memperkuat hasil observasi, yang mencakup dokumen berupa daftar hadir siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai dokumen relevan lainnya yang mendukung proses dan hasil penelitian.

2.4 Analisis Data

Data dianalisis melalui beberapa tahapan, dimulai dengan uji validitas instrumen menggunakan Content Validity Ratio (CVR) untuk memastikan bahwa setiap butir pengamatan relevan dengan konstruk yang diukur. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Terakhir, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi kurang dari 0,05.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan Penelitian dilaksanakan selama 9 hari dari tanggal 5 Mei hingga 17 Mei pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pretest dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 7 Mei 2025, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan treatment atau perlakuan (pembelajaran menggunakan media boneka tangan) yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dari tanggal 8 hingga 15 Mei 2025, dengan durasi masing-masing pertemuan sekitar 60 menit. Setiap kegiatan dilakukan di kelas B TK AL-Mulk dengan bimbingan guru wali kelas dan peneliti bertindak sebagai pengajar selama perlakuan berlangsung. Penelitian ini

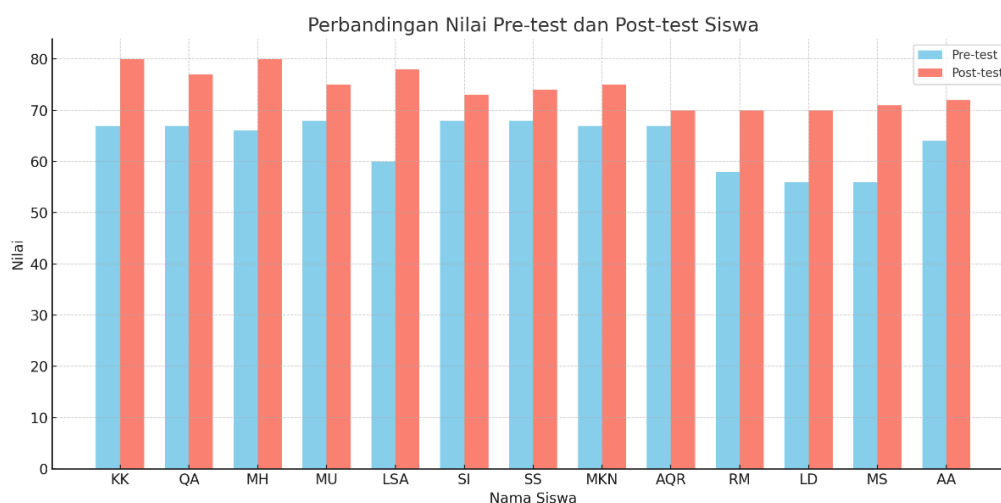
dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 6 tahun di salah satu sekolah di kecamatan Masbagik. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Proses pengumpulan data menggunakan instrument ceklis. Lembar instrument dibuat berdasarkan *rating scale* dengan rincian nilai yaitu, Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2 dan Belum Berkembang dengan skor 1 agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dari hasil instrument ceklis. Penelitian dilakukan dibawah pengawasan guru wali kelas yaitu ibu Masmuah S.Pd. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini terangkum dalam hasil observasi yang dikumpulkan, kemudian diolah sehingga diperoleh data mengenai kemampuan berbicara anak usia 6 tahun salah satu sekolah di kecamatan Masbagik. Berikut data hasil dari kemampuan berbicara menggunakan media boneka tangan pada anak usia 6 tahun :

Tabel 1. Hasil Data Pretes dan Postes Siswa Usia 6 Tahun

NO	Nama	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>
1	KK	67	80
2	QA	67	77
3	MH	66	80
4	MU	68	75
5	LSA	60	78
6	SI	68	73
7	SS	68	74
8	MKN	68	75
9	AQR	67	75
10	RM	58	70
11	LD	56	70
12	MS	56	71
13	AA	64	72

Berdasarkan hasil pemerolehan data pada tabel 1 diketahui bahwa nilai *pretest* terendah diperoleh oleh LD dan MS dengan total nilai sebanyak 56 dan nilai tertinggi di peroleh oleh MU SI SS dan MKN dengan total nilai sebanyak 68. Hal ini menunjukan bahwa siswa usia 5-6 tahun di sekolah AL-Mulk Kecamatan Masbagik masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara. Metode pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan cenderung satu arah. Salah satu media yang belum

pernah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah boneka tangan, padahal media boneka tangan tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak.



Gambar 1 Grafik Data Pretes dan Postes Siswa Usia 6 Tahun

Oleh karena itu, pemberian perlakuan dilakukan dengan media boneka tangan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini selaras dengan hasil data penilaian *pretest* dan *pos-test* pada gambar 1, dari grafik penilaian diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada peningkatan kemampuan berbicara anak setelah diberikan perlakuan. Hal ini menyebabkan penerapan media boneka tangan mampu menarik perhatian anak sehingga mendorong anak untuk lebih aktif dalam berbicara. Skor tertinggi pada *post-test* diperoleh oleh KK dan MH dengan total nilai sebanyak 80 sedangkan skor terendah diperoleh oleh MS dengan total nilai sebanyak 71.

Uji validitas Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini uji validitas (content validity) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrument mewakili konten yang diukur. Salah satu cara yang digunakan dalam pengujian validitas adalah dengan menggunakan rumus Content Validity Ratio (CVR) yang dikembangkan oleh Lawshe (1975). Penilaian validitas dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu:

1. Ahli 1 : M. A. A., S.Psi., M.A. (Dosen Universitas Mataram)
2. Ahli 2 : M., S.Pd. (Guru Sekolah di Kecamatan Masbagik)

Kedua ahli tersebut diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap butir instrument. Selanjutnya hasil penilaian para ahli dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas isi oleh para ahli

NO	Jumlah Butir	Ahli (N)	n _e	Nilai CVR	Keterangan
1	20	2	2	1.00	Semua valid

Selanjutnya, data diolah menggunakan rumus di bawah ini:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

$$= \frac{2-1}{1} 1.00$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa dari 20 butir instrument yang diuji oleh kedua ahli adalah valid. Koefisien validitas isi instrumen yang telah diuji adalah 1.00 dengan kategori validasi sangat tinggi sehingga instrument dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk menilai apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. Uji yang digunakan adalah Shapiro-Wilk Test, karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah kurang dari 50. Indikator pengukuran Shapiro Wilk yaitu dengan cara mengukur jika nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal dan sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 3. Hasil uji normalitas shapiro wilk

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.183	13	.200	.958	13	.723
Posttest	.105	13	.200	.979	13	.976

Berdasarkan tabel no 3 pada hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data diketahui bahwa hasil uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal, karena memenuhi syarat yaitu dengan diperolehnya nilai signifikansi data lebih dari 0,05 yaitu dengan jumlah 0,723 untuk data *pretest* dan 0,976 untuk data *post-test* sehingga lebih besa dari nilai 0,05 maka dari itu, hasil uji normalitas dinyatakan memenuhi syarat normal.

Setelah melalui uji persyaratan dengan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan menggunakan bantuan program SPSS, dengan teknik yaitu paired sample t-test, untuk tujuan pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis berupa uji *paired t-test* apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4 Uji Hipotesis

	Paired Differences					T	Df	Significance	
	Mean	Std. Devia tion	Std. Eror Mean	95% confidence interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sidedp
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest- posttest	-10.846	2.882	.799	-12.588	-9.104	-13.568	12	<.001	<.001

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diketahui adanya pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di salah satu sekolah Kecamatan Masbagik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (sig, 2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Karena nilai sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa perbedaan antara hasil *pretest* dan *post-test* adalah signifikan secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di salah satu sekolah kecamatan Masbagik.

3.1. Penggunaan Media Boneka Tangan

Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru, dan berperan aktif dalam membimbing dan menyampaikan materi melalui media boneka tangan. Sebelum melakukan treatment dengan boneka tangan, peneliti terlebih dahulu menggunakan metode bercerita dengan topik tentang hewan, yaitu sapi dan kucing. Cerita tersebut disampaikan dengan menarik untuk membangun ketertarikan dan imajinasi anak-anak. Setelah itu, anak-anak diajak untuk berdialog dengan menggunakan dua peran, yakni sebagai sapi dan kucing. Kegiatan ini membantu membangun suasana yang akrab dan membuat anak-anak lebih siap serta antusias untuk menggunakan boneka tangan dalam kegiatan berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan [Misyuli, Mardhatillah, dan Oktariana \(2023\)](#) yang dilakukan di TK Negeri 5 Tibang, Banda Aceh. Mereka menyimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi secara lisan. Anak-anak terlihat lebih aktif, percaya diri, serta mampu berbicara dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih lancar. Hal ini sejalan dengan [Rachmayani et al. \(2022\)](#) menambahkan bahwa penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita di TK dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran bahasa, serta sangat relevan untuk anak usia 5–6 tahun yang berada dalam

tahap pengembangan ekspresi verbal. Penelitian ini juga diperkuat oleh [Wahyuni \(2021\)](#) juga mengemukakan bahwa boneka merupakan media ekspresi yang mampu mengalihkan perhatian anak dari rasa takut atau malu ketika berbicara, dan dapat menumbuhkan imajinasi serta keberanian untuk berbicara di depan orang lain. Interaksi antara anak dan boneka tangan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif, sehingga mendorong anak untuk lebih banyak berbicara secara spontan.

Penggunaan media boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam aktivitas berbahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat [Habibi et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa anak-anak umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat anak untuk berbicara. Selain itu, penelitian [Linda Alfitriani, Malpaleni Satriana, dan Febry Maghfirah \(2025\)](#) juga menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu mendorong anak lebih aktif berkomunikasi dan membantu mereka menyusun kalimat secara lebih runtut. Anak-anak juga lebih mudah menyusun kalimat dan mengekspresikan ide secara runtut dan jelas. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam penelitian ini terbukti memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih aktif berbicara. Dengan kata lain, temuan-temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana media boneka tangan tidak hanya membantu anak dalam menyusun kalimat dan menjawab pertanyaan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara. yang menunjukkan bahwa boneka tangan adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.



Gambar 2. Siswa Usia 6 Tahun Sekolah di Kecamatan Masbagik Proses Pembelajaran di Kelas

3.2. Kemampuan Berbicara Anak Usia 6 Tahun

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan, kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di salah satu sekolah di kecamatan Masbagik secara umum berada dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari skor *pretest* yang diperoleh, dengan nilai minimum sebesar 56 dan maksimum sebesar 68. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap mulai berkembang, ditandai dengan kesulitan menyampaikan ide atau berbicara dengan kalimat lengkap. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media boneka tangan, terjadi

peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan berbicara anak. Hal ini tampak dari hasil post-test, di mana nilai minimum meningkat menjadi 70, dan nilai maksimum mencapai 80. Kenaikan skor ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penggunaan media boneka tangan dalam membantu anak lebih percaya diri dan aktif berbicara. Secara umum, peningkatan hasil post-test dibandingkan pretest menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya pada anak usia 6 tahun di salah satu sekolah di kecamatan Masbagik.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6 tahun setelah penggunaan media boneka tangan sejalan dengan pendapat dan temuan para ahli. [Fakhira dkk. \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) untuk mengembangkan bahasa. Anak-anak pada usia ini membutuhkan stimulus yang tepat dan menyenangkan agar dapat mengekspresikan pikiran serta perasaan mereka secara verbal. Penggunaan boneka tangan dalam penelitian ini menjadi salah satu bentuk stimulus yang mampu meningkatkan keberanian anak dalam berbicara serta memperkaya kosakata mereka. Selain itu [Jaelani dkk. \(2023\)](#), menegaskan bahwa kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal apabila diberikan banyak latihan dalam lingkungan yang mendukung. Hasil ini senada dengan kondisi yang diamati selama penelitian, di mana anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif berbicara ketika diberikan waktu dan ruang berinteraksi menggunakan media boneka tangan. [Penelitian Linda Alfitriani et al. \(2025\)](#) juga menunjukan bahwa penggunaan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat dan merespon pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh beberapa temuan para ahli, disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini, terutama anak usia 6 tahun, sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan dalam lingkungan pembelajaran yang sesuai. Media yang menarik dan menyenangkan seperti boneka tangan terbukti efektif sebagai alat bantu dalam merangsang kemampuan berbicara anak. Anak-anak tidak hanya memperlihatkan kemajuan dalam kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga dalam hal keberanian, rasa percaya diri, dan keterampilan menyampaikan pandangan secara lisan. Hasil penelitian ini memperkuat teori serta penelitian sebelumnya bahwa kemampuan berbicara anak usia dini bisa berkembang dengan baik jika didukung oleh metode pembelajaran yang cocok, teratur, dan menyenangkan.

3.3. Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap peningkatan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 6 Tahun di Salah Satu Sekolah di Kecamatan Masbagik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di salah satu sekolah di kecamatan Masbagik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis menggunakan uji paired sample t-test, di mana diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, perbedaan antara hasil pretest dan post-test dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan skor yang terjadi setelah diberikan perlakuan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan memang akibat dari intervensi pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Nilai rata-rata hasil post-test yang lebih tinggi

dibandingkan pretest menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide, merangkai kalimat, dan berbicara dengan lebih percaya diri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi sebelum dan setelah perlakuan, ada peningkatan skor rata-rata dalam kemampuan berbicara anak. Media boneka tangan yang dipakai dalam pembelajaran terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi yang aktif, dan membantu anak untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide, pendapat, serta perasaan mereka secara lisan. Selama proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan antusiasme dan minat untuk berinteraksi dengan media boneka tangan. Hal ini disebabkan karena boneka tangan memberikan peluang bagi anak untuk berperan, berkomunikasi secara leluasa, dan memperkaya kosakata dalam konteks yang bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rika Ramdayani \(2023\)](#) di TK PGRI Kelongkong, yang membuktikan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B secara signifikan. Dalam penelitiannya, terjadi peningkatan skor yang cukup tinggi dari hasil pre-test ke post-test setelah anak diberikan pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Kesamaan pada desain penelitian, subjek, dan jenis media menjadikan hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa boneka tangan merupakan media yang efektif dalam pembelajaran bahasa lisan anak usia dini. Penelitian lain yang juga mendukung hasil ini adalah penelitian yang dilakukan oleh [Mislyuli, Mardhatillah, dan Oktariana \(2023\)](#) di TK Negeri 5 Tibang, Banda Aceh. Penelitian tersebut menekankan bahwa media boneka tangan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak menjadi lebih tertarik untuk berkomunikasi secara lisan. Selain itu, media ini membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat serta mengekspresikan ide secara lebih runtut dan jelas. Dengan kata lain, boneka tangan bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif sebagai alat bantu untuk merangsang kemampuan berbicara anak dalam konteks pembelajaran.

Selain penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga beberapa penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh [Nurul Fitriyani \(2021\)](#) menunjukkan bahwa media boneka tangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Bahwa media boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak, terutama dalam aspek ekspresif dan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan ide atau pendapat secara lisan. Selain itu, [Dessy Arfianty \(2023\)](#) yang menggunakan media gambar berseri juga menunjukkan bahwa pendekatan visual dan menarik dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengekspresikan ide secara lisan.



Gambar 3. Siswa Usia 6 tahun di Salah Satu Sekolah di Kecamatan Masbagik Setelah diberikan Perlakuan Menggunakan Media Boneka Tangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media boneka tangan maupun media lainnya, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak media yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan terdorong untuk lebih aktif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan merupakan strategi yang efektif dan signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini di lingkungan taman kanak-kanak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test, diketahui bahwa penggunaan media boneka tangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di salah satu sekolah di kecamatan Masbagik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media boneka tangan. Kesimpulan ini memperkuat temuan bahwa media boneka tangan efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan media boneka tangan menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, dan penguasaan kosakata dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

5. REFERENSI

- Alfitriani, L., Satriana, M., & Maghfirah, F. (2025). *Pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun* [Skripsi, Universitas Mataram].
- Arfianty, D. (2023). *Upaya peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok B di PAUD Nusantara Karang Bayan* [Skripsi, Universitas Mataram].

- Astini, B. N., Fahrudin, F., & Nurhasanah. (2020). Pemanfaatan film animasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(4), 146–154.
- Best, J. W., & Kahn, J. V. (2011). *Research in education* (10th ed.). Pearson Education.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53.
- Fathonah, N. (2023). Peran berbicara dalam perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 5(1), 45–60.
- Fitriana, S. (2019). Kurangnya bahasa ekspresif pada anak usia 5 tahun di Jl. Raden Fatah No 004 RT 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2).
- Fitriyani, N. (2021). *Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Kota Bandung* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Habibi, M. A. M., Jaelani, A. K., & Astini, B. N. (2022). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Hadiniyah, N., & Wahyuni, I. (2024). Pengaruh media boneka tangan terhadap keberanian dan keterlibatan anak dalam berbicara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 22–30.
- Hurlock, E. B. (1979). *Perkembangan anak Jilid 1* (M. Tjandra & M. Zarkasih, Penerjemah). Erlangga.
- Jaelani, A. K., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan bahasa anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 33–40.
- Kholifah. (2018). Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3). Fakultas Keguruan dan Ilmu PGRI Ranggolawe Tuban.
- Longga, F. D., Meka, L. S., & Ngura, D. M. (2023). Penerapan media boneka tangan dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(3), 145–154.
- Misyuli, S., Mardhatillah, M., & Oktariana, F. (2023). Pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 50–60. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/915>
- Oktavia Sari, A. (2020). *Mendidik anak dengan metode cerita dalam novel Ayahku (bukan) Pembohong*. <http://repository.lainpuwekerto.ac.id/id/eprint/8633>
- Rachmayani, D., Sari, L., & Ningsih, R. (2022). Penggunaan boneka tangan sebagai media bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. *Jurnal Cakrawala Dini*, 8(3), 201–210.

- Rachmayani, I., Novalia, D., & Astini, B. N. (2022). Mengembangkan media boneka tangan untuk meningkatkan nilai dan moral melalui metode bercerita pada anak usia 5–6 tahun di TK Kreativa Mataram tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2041–2047.
- Ramdayani, R. (2023). *Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK PGRI Kelongkong* [Skripsi, Universitas Mataram].
- Rizki, R. A., & Alim, M. (2024). Efektivitas media boneka tangan dalam meningkatkan kelancaran berbicara anak usia dini: Studi eksperimen di PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Psikologi & Pendidikan Anak*, 6(2), 78–86.
- Wahyuni, I. (2021). Pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan ekspresi verbal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 67–75.